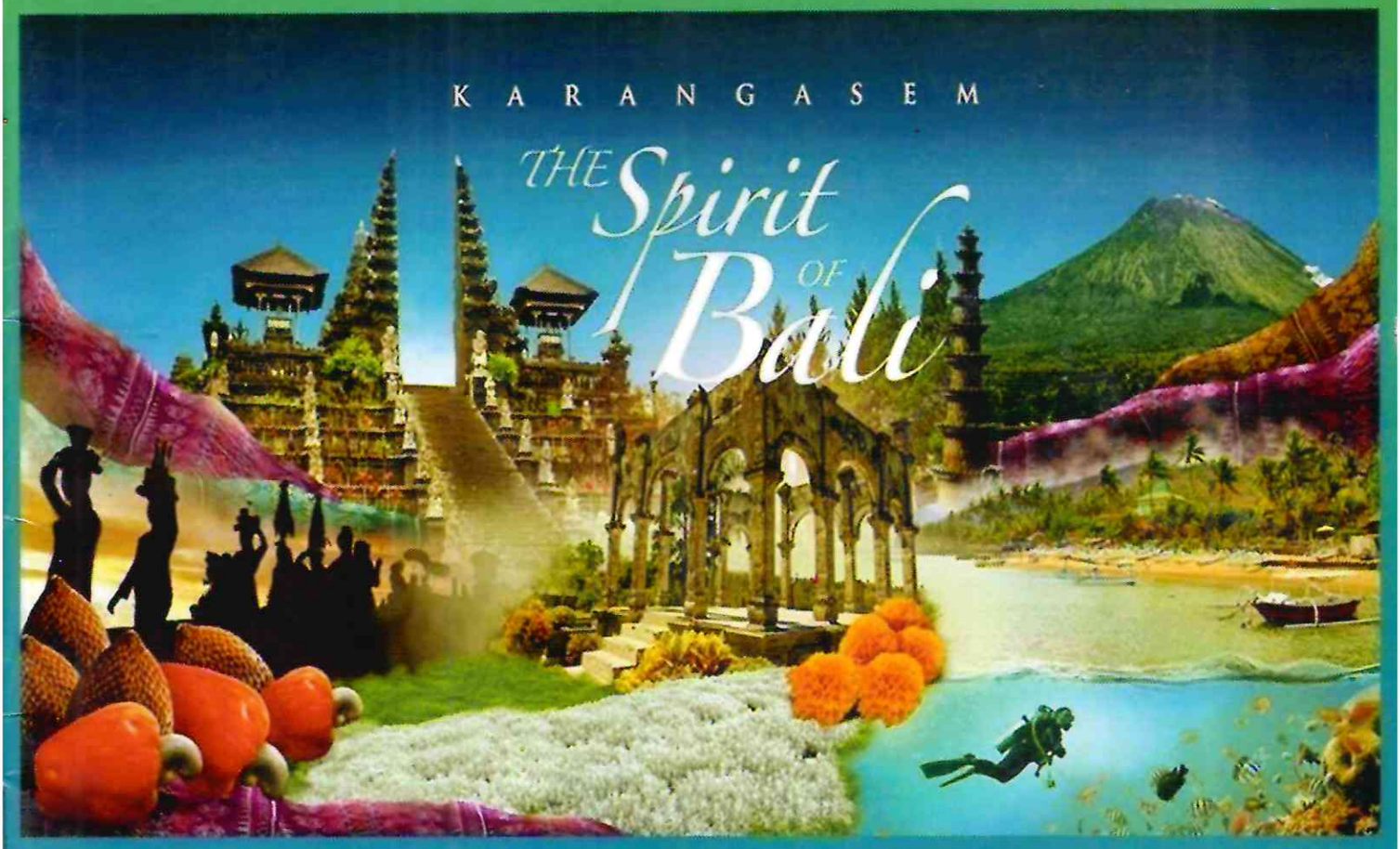
EDISI - 8 - 2017

ISSN 2338-0640

JURNAL ILMIAH

Buletin Pendidikan

MEDIA INFORMASI PENDIDIKAN DI KABUPATEN KARANGASEM





Terwujudnya Insan Karangasem yang Cerdas, Terampil, dan Kompetitif menuju Karangasem yang Bermartabat Berlandaskan Tri Hita Karana

DAFTAR ISI

Sambutan Kepala Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Karangasem 5

Dari Ruang Redaksi 5

Penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI B Semester 1 SDN 4 Subagan Tahun Pelajaran 2016/2017
Oleh : Ni Luh Putu Agustini 6

Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ)* Berbantuan Media *Klig* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN 2 Padangbai
Oleh : Ni Komang Yuli Setiawati 9

Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Porlio untuk Meningkatkanmotivasi Berprestasi dan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX.$_A$ SMP Negeri 5 Kubu
Oleh : Ni Luh Putu Srie Eka Melani 11

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI Semester I SDN 6 Ababi Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2016/2017
Oleh : Ni Made Sri Mahendri 14

Implementasi Model *Numbered Head Togeter (NHT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN
Oleh : Ni Luh Supartini 18

Penerapan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SDN2 Nawa Kerti Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016
Oleh : I Made Sugama 20

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) pada Siswa Kelas I Semester I SD Negeri 8 Ababi Tahun Pelajaran 2016/2017
Oleh : Ni Nyoman Sri Utamiasih 23

Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Guided Discovery* pada Siswa Kelas I V SD Negeri 1 Duda Utara Semester I Tahun Pelajaran 2015/ 2016
Oleh : I Gede Subrata 28

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IX D SMP Negeri 5 Amlapura Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016
Oleh : Ni Ketut Sukarti 31

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GUIDED DISCOVERY PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 DUDA UTARA SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016

OLEH:
I GEDE SUBRATA

ABSTRAK

Latar belakang dilaksanakannya penelitian ini adalah dari pengamatan beberapa proses pembelajaran yang dilaksanakan aktivtas siswa dalam proses pembelajaran sangat rendah yaitu dari 33 siswa yang mengikuti pembelajaran yang aktif hanya 13 orang dan 20 hanya menjadi pendengar dan apabila diprosentasekan siswa aktif hanya mencapai 39,39 %. Dilihat dari hasil belajar rata-rata kelas yang diperoleh dari Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada Ulangan Tengah Semestrer (UTS) Semester 1 hanya mencapai 64,82 padahal rata-rata yang dipersyaratkan Pada nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 70 sehingga perlu dilaksanakan pembelajaran ulang. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri 1 Duda Utara yang beralamat di Dusun Geriana Kangin, Desa Duda Utara, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem, Bali.Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran Guided Discovery dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 1 Duda Utara. Metode pengumpulan datanya adalah observasi dan tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif baik untuk data kualitatif maupun untuk data kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Pembelajaran Guided Discoveri dapat meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar siswa. Ini terbukti dari hasil nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada Siklus I jika dibandingkan sebelum melaksanakan tindakan meningkat dari rata-rata sebelumnya 64,82 menjadi 74,06 Jika dilihat dari keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran dari sebelum tindakan aktivitas siswa hanya mencapai 39,39 % setelah dilaksanakan tindakan Siklus I aktivitas siswa meningkat menjadi 54,54 % . Dari Siklus I ke Siklus II nilai rata-rata kelas mengalami kenaikan setelah dilakukan tindakan yaitu menjadi 75,88 sedangkan dilihat dari keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran mencapai 75, 75 %. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran Guided Discoveri dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Duda Utara pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kata kunci: *aktivitas, hasil belajar, pembelajaran Guided Discovery*

A. PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses mamanusiakan manusia. Dalam proses tersebut berbagai aspek kehidupan berpengaruh secara kualitas maupun kuantitas, yang pada akhirnya berpengaruh pada pembentukan dan peningkatan sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia inilah yang mengantarkan bagaimana suatu bangsa dapat bersing ditingkat internasional. Oleh karena itu siswa perlu dibekali kemampuan dan keterampilan untuk berpikir serta memilih secara kritis, kreatif dan berinisiatif dalam mengambil prakarsa, bertindak inofatif serta bersikap mandiri. Tugas guru adalah merancang pembelajaran yang dapat melatih kemampuan dan keterampilan siswa. Karena itu pembelajaran yang dirancang guru harus memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik sehingga terwujud pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan . Pembelajaran yang demikian akan berdampak pada hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Namun kenyataan dibeberapa Sekolah Dasar masih banyak ditemukan pembelajaran yang bermasalah yaitu pada interaksi pembelajaran, disiplin belajar dan prestasi belajar siswa yang masih rendah.

Dari hasil pengamatan penulis di kelas IV SD Negeri 1 Duda Utara, yaitu dalam pembelajaran IPA dari 33 orang siswa yang aktif hanya 13 orang atau jika diprosentasekan 39,39 % aktif dan 60,61 % tidak aktif dalam proses pembelajaran. Dilihat dari rata-rata hasil belajar pada tes formatif Mata Pelajaran IPA hanya 64,82 jika dihitung Daya Serap proses pembelajaran tersebut hanya 65 %. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika prosentase ketuntasan maupun daya serap mencapai 70% keatas, jadi pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 1 Duda Utara belum dapat dikatakan tuntas dan diperlukan tindak lanjut.

Terkait dengan hasil belajar, Gagne menyimpulkan ada lima kategori hasil belajar yaitu (1) Informasi Verbal, (2) Keterampilan Intelektual, (3) Strategi Kognitif, (4) Sikap dan (5) Keterampilan Motorik.

Pendapat lain mengatakan bahwa " Belajar Aktif" Merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa, baik secara fisik maupun mental, pemikiran dan perasaan, sosial serta sesuai dengan perkembangan anak (Depdikbud 1995:67). Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami interaksi proses pembelajaran melalui hasil belajar yaitu hasil keikutsertaan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Tabrani Rusyan (1993:1) bahwa," Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil belajar dapat ditimbulkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan serta kemampuan". Dimyanti dan Mudjiono (1994:170) menyatakan," Belajar dapat dilakukan disembarang tempat kondisi dan waktu". Dimyanti dan Mudjiono juga memberi ciri- ciri hasil belajar ada tiga yaitu : (1) Hasil belajar memiliki kapasitas berupa pengetahuan, kebebasan, keterampilan, sikap dan cita-cita. (2) Adanya perubahan mental dan jasmani. (3) Memiliki dampak pengajaran dan pengiring.

Ciri- ciri hasil belajar melibatkan perolehan kemampuan-kemampuan yang merupakan bawaan sejak lahir. Belajar tergantung pada pengalaman, sebagian dari pengalaman itu merupakan umpan balik dari lingkungan. Belajar berlangsung karena usaha dengan sengaja untuk memperoleh kecakapan baru dan membawa perbaikan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Djamarah (2008: 38) aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Menurut Sagala (2011: 124) mempelajari psikologi berarti mempelajari tingkah laku manusia, baik yang teramati maupun yang tidak teramati. Segenap tingkah laku manusia mempunyai latar belakang psikologis, karena itu secara umum aktivitas-aktivitas manusia itu dapat dicari hukum psokologis yang mendasarinya sedangkan menurut Sardiman (2011: 22) belajar adalah merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Dapat di jelaskan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Aktivitas yang diutamakan dalam pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat seorang penulis dari Jombang (dalam Asmani, 2010:211) yang menyatakan bahwa guru yang baik adalah guru yang sedikit bicara banyak diamnya. Maksud dari pernyataan tersebut adalah guru hanya sebagai fasilitator saja sedangkan siswa yang harus aktif melakukan berbagai aktivitas dalam proses pembelajaran dengan melakukan diskusi, kerja kelompok, debat, bertanya dan lempar gagasan. Kegiatan atau aktivitas siswa yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang demikian akan mewujudkan pembelajaran aktif.

Teknik penemuan adalah terjemahan dari discovery. Penemuan terbimbing merupakan pengembangan dari metode Penemuan (Inkuiri) Muhamad Ali (2008:87) berpendapat bahwa penemuan terbimbing merupakan metode penemuan yang pada pelaksanaannya dilakukan oleh siswa berdasarkan petunjuk-petunjuk guru. Gilstrap (dalam Moedjiono dan Moh. Dimyanti, 1992:87) mengemukakan bahwa metode penemuan terbimbing memiliki manfaat yang besar bagi siswa yang dapat menimbulkan gairah belajar pada diri siswa yaitu dapat menimbulkan gairah belajar pada diri siswa karena mereka merasakan jerih payah kemampuannya sendiri. Selain itu siswa akan merasa puas karena rasa ingin tahunya dapat terpenuhi.

Menurut pendapat Gagne (dalam Oemar Hamalik, 2010:188) penemuan terbimbing terjadi dengan sistem dua arah yang melibatkan siswa dalam menjawab pertanyaan- pertanyaan guru. Siswa melakukan penemuan, sedangkan guru membimbing mereka kearah yang tepat. Metode temuan terbimbing dilaksanakan dengan membagi siaswa dalam kelompok –kelompok. Oemar Hamalik (2011:220) berpendapat bahwa metode temuan terbimbing secara kelompok menunjuk pada situasi-situasi akademik dimana kelompok-kelompok kecil siswa(terdiri dari 4-5 siswa) berupaya menemukan jawaban-jawaban atas topik-topik penemuan. Melalui hal ini, setiap siswa mampu berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Metode penemuan terbimbing merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar dengan mengarahkan siswa agar mampu menemukan sebuah konsep melalui kegiatan penemuan dengan bimbingan dari guru.

B. METODE PENELITIAN

Model penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang diadopsi dari Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi (2006: 67) dengan pertimbangan model penelitian ini adalah model yang sudah dipahami dan sesuai dengan rencana kegiatan yang akan dilakukan penelitian, yaitu satu siklus tindakan identik dengan satu kali pembelajaran. Subjek dalam

penelitian ini terdiri dari siswa kelas Kelas IV tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 33 orang terdiri dari 21 siswa Laki-laki dan siswa 12 perempuan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh secara rinci penulis paparkan berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Duda Utara yang ditulis lengkap mulai dari apa yang dibuat sesuai perencanaan, hasilnya mengenai keaktifan atau aktivitas siswa dapat dilihat prosentase keaktifan atau aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mencapai 54,54 %. Jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah 70 adalah 8 orang siswa, dan 25 siswa memperoleh nilai di atas 70. Dari hasil yang didapat, dapat diambil simpulan bahwa kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran Guided Discovery belum menunjukkan keberhasilan pembelajaran yang diharapkan.

Hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 75,88 Hasil ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Guided Discovery telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan. Model Pembelajaran Guided Discovery merupakan model yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan berkreasi, berargumentasi, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran, berargumentasi, mengingat penggunaan metode ini adalah untuk memupuk kemampuan intelektual siswa, mendorong siswa untuk mampu menemukan sendiri, menempatkan siswa pada posisi sentral dan mengupayakan agar siswa tidak belajar dengan menghafal.

Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Hal ini sejalan pula dengan temuan-temuan peneliti lain seperti yang dilakukan oleh Inten (2004) dan Puger (2004) yang pada dasarnya menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.



Dari nilai yang diperoleh siswa, semuanya memperoleh nilai di atas 70. Melihat perbandingan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 64,82 naik di siklus I menjadi 74,06 dan di siklus II naik menjadi 75,88 Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di Sekolah Dasar Negeri 1 Duda Utara.

D. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan pada Bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa : Model Pembelajaran Guided Discovery merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa ini terlihat dari sebelum penelitian dilaksanakan prosentase aktivitas siswa dalam pembelajaran 39,39 %, setelah dilaksanakan Siklus I meningkat menjadi 54,54 % dan pada Siklus II meningkat menjadi 75,75 %. Penerapan Model Pembelajaran Guided Discovery juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu sebelum dilaksanakan penelitian rata-rata awal 64,82 dengan ketuntasan belajar 33,33 %, setelah dilaksanakan pembelajaran pada Siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 74,06 dengan ketuntasan belajar 75,75 %, dan pada Siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 75,88 dengan ketuntasan belajar 100 %.

E. DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers

Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Dimyati dan Mudjiono. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: P2LPTK

Djamarah, Syaful Bahri. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mujiono dan M.Dimyati (1992). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.

Sagala, S (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Tabrani Rusyan. 1993. *Penuntun Belajar yang Sukses*. Jakarta : Nike Karya